

Implementasi Kegiatan Olah Tubuh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang

Yayang Ratnasari Barus¹,

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Diterima: 9 Juni 2021

Direvisi: 23 April 2022

Dipublikasikan: 30 Mei 2022

Kata Kunci:

Implementasi Kegiatan Olah Tubuh,
Anak Usia 4-5 Tahun,
Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik

Keywords:

Implementation of sports activities,

4-5 year olds,

Improve kinesthetic intelligence.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pentingnya peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik terhadap anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan olah tubuh. Dengan demikian, disebabkan motorik kasar yang terjadi pada anak belum berkembang dan anak belum dapat menguasai kegiatan olah tubuh, hal ini anak kurang melakukan aktivitas gerak, anak sulit melakukan gerakan dan mengolah anggota tubuhnya sehingga mengalami kesulitan dalam stimulasi peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Selain itu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik belum sangat ditekankan dan lebih kepada penyampaian yang bersifat akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan implementasi kegiatan olah tubuh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara mendalam kepada kepala sekolah PAUD dan 3 guru kelas. Serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi kegiatan yang ada saat penelitian. Subjek penelitian yaitu anak perempuan 2 peserta didik dan anak laki-laki 8 peserta didik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan olah tubuh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan olah tubuh, seperti melompat, meloncat, melempar bola, menyusun 3-4 pont puzzle, cak lingking, gerakan berdiri dan membungkuk, bowling, permainan ketangkasan hulahup dan tahap evaluasi. Sedangkan hasil implementasi kegiatan olah tubuh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun yaitu 4 anak Berkembang Sesuai Harapan, anak dinyatakan dalam indikator mulai konsisten dalam kegiatan belajar dan mendapat bintang 3 skornya 70-79.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of increasing the ability of kinesthetic intelligence for children aged 4-5 years through physical activities. Therefore, this is because the gross motor skills that occur in children have not yet developed and the child has not been able to adapt to physical activities, this is the child does not carry out movement activities, the child is difficult to move and process his limbs so that he has difficulty in stimulating the increase in kinesthetic intelligence of early childhood. In addition, in improving kinesthetic intelligence, there has not been much emphasis on delivery and more on academic delivery. Therefore, this study describes the implementation of exercise activities in increasing kinesthetic intelligence in children aged 4-5 years at PAUD cheerful SKB Pangkalpinang City. The research used by the researcher is qualitative research with a descriptive approach method. The data collection technique that the researcher uses is in depth interviews with the PAUD principal and 3 classroom teachers and is strengthened by observation and documentation of existing activities during the study. The research subjects were 2 girls and 8 boys. Data analysis technical are data reduction, data presentation and data verification.

The result of the study show that the implementation of physical activities in increasing kinesthetic intelligence in children aged 4-5 years at Ceria PAUD SKB in the of Pangkalpinang City is the planning stage, the implementation stage is physical activities, such as jumping, throwing balls, arranging 3-4 point puzzles, cak lingking, standing and bending movements, bowling, hulahup and

evaluation games. While the results of the implementation of exercise activities in improving kinesthetic intelligence in children aged 4-5 years, namely 4 children developed according to expectations, children stated that the indicators were starting to be consistent in learning activities and got 3 stars the score was 70-79.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Yayang Ratnasari Barus

Email: yayangbarus@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecerdasan dimiliki oleh setiap anak dan kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda dalam setiap indikturnya. anak mempunyai kecerdasan yang dominan dan setiap anak itu memiliki kepandaian atau bodoh. Pendidikan adalah penyempurnaan dalam rangka proses mencapai tujuan yang diharapkan. Berarti dari proses pendidikan untuk mengembangkan nilai prilaku, akhlak, kepercayaan diri. Pendidikan merupakan suatu bidang untuk fokus dalam kegiatan serta proses belajar, mengajar dan memberikan ilmu.

Berdasarkan Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14, pendidikan prasekolah yang rentan terhadap batasan usia 0-6 tahun menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak. Sejak lahir hingga usia enam tahun, hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman dan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mental, sehingga anak dipersiapkan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan kelompok anak dalam proses tumbuhan dan berkembang yang menitikberatkan pada tumbuh dan kembang fisik, kecerdasan sosial emosional (rasa tanggungjawab), perkembangan kognitif, seni, nilai agama, moral, perkembangan fisik-motorik (gerak tubuh), dan bahasa yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang usia anak.¹ Dengan demikian, stimulasi dibutuhkan untuk anak usia 4-5 tahun dan penting untuk perkembangannya yang dilakukan sedini mungkin perlu untuk dilakukan dengan baik.

Perkembangan kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar secara keseluruhan, karena perkembangan motorik anak secara keseluruhan berkaitan dengan gerak fisik anak. Gerakan tersebut adalah point pertama dalam meningkatkan motorik pada anak. Dengan demikian, meningkatkan gerakan motorik kasar misalnya lagu dan gerakan, meloncat, melompat, melempar bola, permainan cak lingking, berdiri dan membungkuk, bermain bowling, ketangkasan hulahup ternyata sangatlah penting dan diperlukan anak sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan tahap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun kelompok rambai di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang setiap anak sangat berbeda-beda dalam pengembangan kecerdasan kinestetik nya melalui berbagai macam kegiatan olah tubuh. Jika anak sulit melakukan pembelajaran dengan baik, maka dapat berpengaruh pada kehidupan di masa depan. Ada beberapa peserta didik juga yang kurang menikmati, memperhatikan kegiatan tersebut, kurangnya keterampilan anak dalam motorik kasar. Dengan demikian, melalui implementasi kegiatan olah tubuh yang menyenangkan dan meningkatkan kecerdasan kinestetik diberikan rangsangan sejak usia dini sesuai dengan masing-masing tingkat perkembangan anak yaitu lagu dan gerakan, menari, meloncat, melompat, melempar bola, permainan cak lingking, gerakan berdiri dan membungkuk, bermain bowling, ketangkasan hulahup sesuai dengan tema pembelajaran.

Tabel I.1
Dokumentasi Observasi Persentase

No	Kriteria	Indikator Jumlah	Hasil
1	BB	5	50%
2	MB	2	20%
3	BSH	2	20%
4	BSB	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel dokumentasi di atas dapat terlihat dari 10 siswa rata-rata indikator pencapaian belum berkembang (BB), dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 10 siswa yang Belum Berkembang (BB) ada lima dengan hasil persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) ada dua siswa dengan hasil persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dua siswa dengan hasil persentase 20%, Berkembang Sangat Baik (BSB) ada satu siswa dengan persentase 10%.

Pendidik sangat dibutuhkan dan aktif untuk mendampingi anak-anak dalam pengembangan kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun melalui stimulasi aktivitas olah tubuh. Dari latar belakang di atas, maka dengan peningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak mampu dilakukan menggunakan cara yang tidak membosankan, membutuhkan pendidik yang kreatif, inovatif serta penyampaian suasana yang aktif. Terutama mengajak anak aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan olah tubuh sangat diperlukan dalam peningkatkan kecerdasan kinestetik terhadap anak usia dini.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena masalahnya tidak berkaitan berupa angka tetapi mendeskripsi dengan terperinci serta mengolah data pada penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu meneliti serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data-data yang mendalam, akurat dan bersifat dengan peristiwa sesungguhnya serta menganalisis data dengan memberikan kesimpulan dalam bentuk kata-kata, bahasa dari penelitian tersebut. Menurut pendapat Margono bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data yang berupa data catatan, tulisan, dari lisan seseorang serta perilaku yang sedang diamati (Margono,2007:36). Peneliti memberikan fokus penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang langkah-langkah implementasi olah tubuh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan maksimal.

Sumber data merupakan sumber pertama untuk memperoleh data penelitian, yakni kepala sekolah, guru kelas, orangtua dan anak dengan menggunakan metode wawancara langsung di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang. Adapun dalam penelitian salah satu sumber penelitian adalah peserta didik. Yang mana peserta didik yang akan menjadi sumber penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Data Informan

Informan	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru	3 Orang
Orangtua	10 Orang

Sumber : Dokumentasi PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang 2020/2021

Penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan) untuk pengumpulan data dengan cara melihat langsung para pendidik dan siswa beserta aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Metode ini penulis gunakan dalam penelitian yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran olah tubuh. Menurut Sugiyono, observasi diartikan sebagai pengamat secara langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan peneliti perlu mencatat sesuai dengan kebutuhan

Wawancara ini ditunjukkan kepada guru di kelas atau sentra kegiatan olah tubuh dan kepala sekolah PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kegiatan olah tubuh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan lebih bebas dan leluasa dengan "wawancara mendalam" kepada kepala sekolah 1 orang, guru 3 orang dan orangtua 10 orang. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan dan meningkatkan segala potensi sejak sedini mungkin. Dengan demikian, untuk mencapai visi misi tersebut dilakukanlah implementasi kegiatan olah tubuh meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak hal ini pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan olah tubuh untuk mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya

aktivitas fisik dan menekankan pada praktik kegiatan olah tubuh yang terkait peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia 4-5 tahun.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erni Setiawan guru kelompok Rambai dalam penerapan kegiatan olah tubuh pada anak usia 4-5 tahun yang mengatakan bahwa:

“Pertama kita sebelum melakukan kegiatan ada namanya kegiatan fisik motorik halus dan kasar, sebelum kegiatan inti karena untuk kegiatan olah tubuh semua kegiatan itu terkait dengan fisik pada anak. Terutama pada motorik kasar dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik usia 4-5 tahun. Kita melakukan kegiatan dengan bernyanyi sambil bergerak, seperti gerakan lutut dan kaki, “kepala pundak – kepala pundak lutut dan kaki pinggul di goyang bertepuk tangan”. Nanti anak-anak akan mengikuti gerakan kita”.

Adapun prosedur implementasi kegiatan olah tubuh yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai hal implementasi kegiatan olah tubuh yang dilakukan guru kepada anak-anak kelompok rambai di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang adalah untuk mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dalam menata konsep pembelajaran agar tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan oleh sekolah beserta guru dan terlaksananya pembelajaran secara sistematis dalam peningkatan kebutuhan aspek-aspek perkembangan anak. Dengan demikian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok rambai sebagai berikut:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran yang guru lakukan setiap hari nya pada anak yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan prosedur atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dari menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Kemudian sediakan format penilaian yang menjadi aspek yang diamati pada anak, yaitu catatan anekdot, hasil karya dan ceklist. Rencana pembelajaran itu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan membuat beberapa kegiatan inti atau pijakan selama bermain anak.”

Berdasarkan beberapa hasil uraian yang sudah peneliti lakukan bahwa perencanaan pembelajaran yang di terapkan di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang sebagai berikut:

- a. Mengadakan Rapat Penentuan Program Semester (ProSem) dan Tema Pembelajaran.
PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang melakukan rapat penentuan sebelum pembelajaran dan sebelum awal semester. Kegiatan rapat penentuan ini di ikuti oleh semua guru kelas dan kepala sekolah dalam menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rapat penentuan ini dilakukan untuk membuat Program Semester, menentukan tema, sub tema, sub-sub tema dan APE sebagai kegiatan pembelajaran dengan sistematis, supaya mendapatkan aspek perkembangan anak yang diharapkan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
Guru kelas di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang juga membuat RPPM sebulan sebelum kegiatan pembelajaran. RPPM dibuat untuk persiapan pembelajaran selama satu minggu setiap bulan nya. Dalam sebuah RPPM terdiri dari beberapa program, yaitu indikator yang dipilih, program kegiatan yang akan diberikan kepada anak selama bermain, materi pembelajaran.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RPPH adalah acuan bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran setiap hari, kegiatan anak disesuaikan dengan kelompok atau sentra masing-masing. Setiap guru kelas membuat RPPH seminggu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Alat Permainan Edukatif (APE) kegiatan olah tubuh yang digunakan di kelompok rambai dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak adalah permainan bola plastik, permainan bola kaki, ketangkasan hulahu, permainan bowling. Ada beberapa komponen yang ada di dalam RPPH yaitu tema, sub tema, sub-sub tema, identitas program, materi pembelajaran, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan evaluasi dan rencana penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan olah tubuh kelompok rambai di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang dilaksanakan setelah perencanaan pembelajaran telah disusun oleh sekolah. Metode yang digunakan dalam menjelaskan pelaksanaan Kegiatan Olah Tubuh di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang adalah metode demonstrasi, metode bermain, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, dan praktek langsung.

Metode demonstrasi adalah metode yang paling baik dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan olah tubuh pada anak. Penyajian metode demonstrasi menggunakan bahan dan

alat sudah sesuai standar yang ada sesuai dengan anak usia dini dan demonstrasi secara langsung di praktek oleh guru kelas (Obeservasi,2021). Khususnya anak akan mampu melakukan kegiatan olah tubuh dengan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru, seperti kegiatan memasukan bola berwarna ke dalam keranjang, melompat satu kaki dan dua kaki dengan pola huruf g-u-r-u.



Gambar IV.1 Dokumentasi metode demonstrasi kegiatan olah tubuh

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD SKB Kota Pangkajene melalui observasi tersusunlah implementasi kegiatan olah tubuh yang dilakukan dengan sistematis adalah sebagai berikut:

a. Pijakan lingkungan main

Proses mempersiapkan bahan media dan alat main anak yaitu: pendidik akan menata bahan media dan alat main sesuai dengan tema yang akan dibawakan pada hari itu dan alat permainan edukatif sebagai pendukung dalam kegiatan olah tubuh pada anak menyesuaikan kegiatan pada hari itu, seperti menyusun 3-4 point puzzle, melompat satu kaki dan dua kaki dengan telapak kaki, meloncat dengan baik, memasukan bola berwarna ke dalam keranjang, anak mengikuti gerakan berdiri dan membungkuk, bermain ketangkasan hulahup.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok Rambai mengenai guru mempersiapkan bahan media dan alat main pada anak di PAUD Ceria SKB Kota Pangkajene di antaranya:

“Sebelum guru melakukan kegiatan olah tubuh perlu mempersiapkan bahan medianya sesuai dengan tema pembelajaran. Supaya guru mudah menjelaskan dan anak-anak juga paham apa yang mereka dengar”.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan penataan lingkungan main, sebaai berikut:



Gambar IV.2 Dokumentasi penataan lingkungan main

Berdasarkan penjelasan di atas hal ini terlihat di gambar terdapat kegiatan main yang sudah di persiapan oleh guru, seperti kegiatan memasukan bola berwarna ke dalam keranjang dan dilakukan oleh setiap anak satu demi satu. Kemudian selanjutnya kegiatan melompat satu kaki dan dua kaki dengan pola huruf g-u-r-u.

b. Kegiatan sebelum masuk kelas

Anak disambut dan di sapa di depan pintu gerbang sekolah oleh guru dengan 3S adalah sopan, senyum dan salam. anak di tes suhu tubuh nya, anak disilahkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Setelah itu anak disambut di depan pintu kelas oleh guru kelas dan menyusun sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan dan meletakkan tasnya di rak tas. Duduk dengan jarak antara teman yang lain dengan guru, tetap menggunakan masker saat di dalam kelas.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan sebelum masuk kelas di sekolah



Gambar IV.3 Guru menyambut kedatangan anak di depan gerbang

c. Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan dengan guru. Kemudian anak memberikan salam terlebih dahulu kepada anak dan guru mempersiapkan sikap berdo'a yang benar sebelum pembelajaran di mulai. Selajutnya guru menyapa anak-anak dengan menanyakan kabar dan sambil mengabsen kehadiran anak-anak pada hari itu.

d. Transisi

Setelah selesai pembukaan, anak-anak akan diberikan waktu untuk melakukan pendinginan dengan cara guru mengajak anak bernyanyi, bergerak-gerak, bersholawat, senam jari tangan sambil bernyanyi supaya dapat membangkitkan semangat anak untuk.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan transisi saat di dalam kelas sebagai berikut:



Gambar IV.4 Guru mengajak anak bergerak sambil bernyanyi

e. Pijakan sebelum main

Pendidik melakukan diskusi terkait kegiatan olah tubuh beserta tema yang akan dibawakan pada hari itu. Pertama pendidik menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu. Setelah itu pendidik memberikan kosakata kepada anak terkait kegiatan dan tema pada hari itu. Pendidik menyediakan spidol, papan tulis dan meminta anak untuk menjawab, menyebutkan huruf, angka yang ditulis oleh guru.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan pijakan sebelum bermain sebagai berikut:



Gambar IV.5 Dokumentasi kegiatan pijakan sebelum bermain

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok rambai mengenai metode yang diberikan pada saat menyampaikan kosakata sesuai dengan kegiatan dan tema, sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran itu tetap metode bermain, metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap sambil bermain sudah kita terapkan. Dengan metode tersebut anak akan mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman dan guru, seperti guru memberikan pertanyaan, tanggal berapa hari ini teman-teman? Maka anak akan menjawab pertanyaan dari guru.”

f. Pijakan pengalaman selama bermain

Selama bermain pendidik dapat mengamati dan penilaian dalam kemajuan perkembangan anak, pendidik dapat melakukan pengawasan kepada anak memastikan semua anak terlibat secara aktif dalam bermain. Selain itu pendidik memberikan contoh dari salah satu kegiatan olah tubuh pada anak saat bermain, seperti kegiatan melompat satu kaki dan dua kaki dengan baik, meloncat, berlari, memasukan bola dalam keranjang, menyusun 3-4-point puzzle, gerakan berdiri dan membungkuk badan, bermain bowling. Terlihat digambar sebelum bermain guru mengenalkan kepada anak bahan media dan alat main. kemudian guru menerangkan cara aturan bermainnya, sebagai berikut:

1. Kegiatan melompat (*hopping*) satu kaki dan dua kaki dengan baik

Kegiatan olah tubuh yang pertama yaitu anak melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian dengan pola huruf-huruf g-u-r-u sambil menyebutkan pola huruf yang dilewati. Kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang dibawakan pada hari itu. Terlihat digambar tersebut bertema profesi atau macam-macam profesi yaitu guru, polisi, nelayan, pilot. Kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak karena anak akan aktif melompat dengan menggunakan kakinya, menjaga keseimbangan anggota tubuh.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan melompat di dalam kelas, sebagai berikut:



Gambar IV.6 Kegiatan melompat (*hopping*)

Berdasarkan penjelasan di atas melalui observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa anak dapat melakukan kegiatan melompat satu kaki dan dua kaki dengan menggunakan pola huruf-huruf g-u-r-u yang sudah di sediakan oleh guru terutama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

2. Kegiatan meloncat (*jumping*) dengan baik

Kegiatan olah tubuh yang kedua yaitu gerakan meloncat gerakan yang dilakukan dengan kedua kaki atau keempat kaki secara bersamaan dan satu atau dua kaki menolak dengan mendarat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dalam kegiatan gerakan meloncat pada anak-anak di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu kegiatan meloncat ini semua anak terlibat yang dilakukan secara bersamaan melalui instruksi dari guru.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok rambai, sebagai berikut:

“Anak usia 4-5 tahun sudah bisa meloncat sesuai dengan jangkauannya. Seumpamanya usia 4-5 tahun ada standarnya. Untuk anak yang memang aktif mereka gerakan meloncatnya lincah, gerakan melompatnya lincah, jalannya juga lincah dengan catatan anak memang aktif. Namun ada juga usia 4-5 tahun masih malu-malu mesti selalu diberikan motivasi lagi supaya dapat mengembalikan kepercayaan diri anak, tetapi bukan anak tidak bisa hanya saja percaya dirinya belum muncul. Contoh motivasinya “Ayo teman-teman kalau meloncat apa reaksinya?”

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan meloncat dalam pijakan pengalaman selama bermain, sebagai berikut:



Gambar IV.7 Kegiatan meloncat (*Jumping*)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan olah tubuh gerakan meloncat di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu dengan cara gerakan meloncat yang dilakukan dengan kedua kaki atau keempat kaki secara bersamaan melalui intruksi dari guru.

3. Kegiatan melempar bola warna dalam keranjang

Kegiatan ke tiga yaitu melempar bola warna ke dalam keranjang. Pada permainan ini guru menjelaskan bahwa permainan bola keranjang dimainkan secara bergantian, setiap anak mempunyai 1 keranjang yang berisi 10 bola berwarna yang sudah diberikan oleh guru dan 1 atau 2 keranjang untuk tempat melempar bola. Cara bermainnya anak-anak mengambil bola yang ada di dalam keranjang lalu anak melemparnya ke dalam keranjang sebanyak mungkin. Setelah itu anak berhitung bola yang berhasil masuk ke dalam keranjang masing-masing.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan melempar bola ke dalam keranjang, sebagai berikut:



Gambar IV.8 Kegiatan melempar bola ke dalam keranjang

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan olah tubuh dalam kegiatan melempar bola ke dalam keranjang dilakukan oleh guru PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu melempar bola ke dalam keranjang sebanyak mungkin yang sudah disediakan oleh guru dan hasil yang didapatkan melempar bola tersebut di tulis dalam buku lembar kerja anak dan dikumpulkan ke pada guru.

4. Kegiatan menyusun 3-4-point puzzle

Kegiatan ke empat yaitu menyusun 3-4-point puzzle yang merupakan proses belajar anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, melatih kekuatan jari-jari tangan anak, untuk merangsang kecerdasan anak dan ketelitian anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kegiatan menyusun 3-4-point puzzle salah satu dari motorik kasar anak yang dapat melatih kelenturan jari-jari tangan anak. Selain itu juga kegiatan olah tubuh dapat melalui menyusun 3-4-point puzzle hal ini karena dapat melatih kelenturan jari-jari tangan dan merangsang kecerdasan anak.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Nurlela yang juga mengajar di kelompok rambai, sebagai berikut:

“Anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyusun 3-4-point puzzle dan tentunya berbeda dengan usia 5-6 tahun, hal ini tergantung pada jangkauan atau porsi setiap pembelajarannya. Contohnya anak usia 3-4 tahun menyusun puzzle tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, hewan, mengurutkan angka. Jika terjadi kesulitan guru akan membantu anak untuk membimbing hingga selesai.”

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan menyusun *puzzle* dalam pijakan pengalaman bermain, sebagai berikut:



Gambar IV.9 Menyusun puzzle

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan menyusun 3-4 point puzzle yang diajarkan oleh guru PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu anak disuruh mencocokkan gambar puzzle sesuai dengan angka yang tertera di gambar dan mengurutkan angka sesuai bilangan.

5. Permainan cak lingking

Kegiatan yang ke lima yaitu permainan cak lingking yang merupakan permainan lompat datar yang digambar di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak yang berikutnya. Permainan ini bisa dimainkan 2-4 orang, bermain secara bergilir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai permainan cak lingking yang dilakukan anak-anak untuk meregangkan anggota tubuh anak supaya lentur, melatih kekuatan tubuh anak, menjaga keseimbangan anggota tubuh anak sehingga motorik kasar anak berkembang dengan baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok rambai di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang diantaranya:

“Ya, sudah bisa melakukan permainan cak lingking meski aturan main nya belum sempurna. Maka dari itulah kita sebelum mempersilahkan anak untuk bermain, guru perlu memberikan contoh kepada anak cara bermainnya.”

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan permainan cak lingking dalam pijakan pengalaman bermain, sebagai berikut:



Gambar IV.10 Permainan Cak Lingking

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan permainan cak lingking yang diajarkan oleh guru PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang Permainan ini dapat memberikan hasil yang baik bagi fisik motorik anak. Karena dapat merangsang stimulasi perkembangan anak yang berusia 4-5 tahun. jika anak dapat terus berlatih secara bertahap maka perkembangannya optimal.

6. Gerakan berdiri dan membungkuk badan

Kegiatan yang ke enam yaitu gerakan berdiri dan membungkukkan badan yang merupakan awalan posisi badan berdiri tegap dengan kedua kaki dirapatkan. Kedua tangan dapat diangkat lurus ke atas atau ditekuk dengan telapak tangan memegang pinggang bagian samping kemudian bungkuk. Membungkuk badan yang dilakukan anak-anak-anak untuk meregangkan anggota tubuh anak supaya lentur, melatih kekuatan tubuh anak, menjaga keseimbangan anggota tubuh anak sehingga motorik kasar anak berkembang dengan baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Erni yang juga mengajar kelompok rambai, sebagai berikut:

“Gerakan berdiri dan membungkuk badan itu sangat penting untuk anak usia 4-5 tahun karena pada masa mereka itu sangat dibutuhkan stimulasi secara bertahap supaya anggota tubuh anak tidak kaku, otot-otot anak menjadi lentur. Biasanya kita lakukan sebelum belajar dan saat kegiatan bermain.”

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan berdiri dan membungkuk badan, sebagai berikut:



Gambar IV.11 Gerakan berdiri dan membungkuk badan

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa gerakan berdiri dan membungkukkan badan dapat meregangkan anggota tubuh anak, melatih ketahanan fisik anak bila dilakukan setiap hari, Anak lebih semangat untuk belajar, melatih kelenturan anggota tubuh anak. Hal ini dilakukan oleh ibu guru dikelas setiap hari sebelum belajar, nyatanya dapat menghasilkan energi yang positif untuk anak.

7. Kegiatan bermain bowling

Kegiatan yang ke tujuh yaitu bermain bowling yang merupakan kegiatan olah raga yang cara bermainnya dengan menggelindingkan bola, tujuannya untuk merobohkan sejumlah gada atau pin yang berderetan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Ririn yang juga mengajar di kelompok rambai, sebagai berikut:

“Permainan bowling adalah kegiatan yang membantu perkembangan fisik anak, termasuk perkembangan motorik kasar anak yang dilakukan dengan menggelindingkan bola pada pin yang berjumlah 6 buah yang tersusun membentuk segitiga dari atas. Setelah itu anak akan menulis pin dilembar tugas yang berhasil di dapatkan dan dikumpulkan ke pada guru.”

Berikut hasil dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan permainan bowling, sebagai berikut:



Gambar IV.12 Permainan bowling

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan permainan bowling sesuai dengan buku lembar kerja anak. Permainan ini membantu perkembangan fisik motorik anak dengan cara menggelindingkan bola untuk merobohkan bowling sebanyak mungkin.

8. Kegiatan permainan ketangkasan hulahup

Kegiatan yang ke delapan yaitu permainan ketangkasan hulahup yang dijelaskan oleh guru di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang bahwa permainan ketangkasan hulahup dimainkan satu orang secara bergantian. Pertama anak masuk ke lingkaran hulahup lalu hulahup kedua dipindahkan ke depan, selanjutnya anak melompat berpindah ke hulahup depan, diulangi hingga mencapai garis finish. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erni selaku guru kelompok rambai di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang, sebagai berikut:

“Pada anak usia 4-5 tahun mampu melakukan kegiatan ketangkasan hulahup karena pada anak usia 4-5 tahun perlu stimulasi untuk peningkatan kecerdasan kinestetik, melatih kekuatan otot-otot kaki, menjaga keseimbangan anggota tubuh anak, meningkatkan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu permainan ini sangat penting.”

Berikut hasil dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan pada permainan ketangkasan hulahup



Gambar IV.13 Permainan ketangkasan hulahup

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai permainan ketangkasan hulahup, dengan menggunakan media ini anak lebih mudah untuk melatih motorik kasar, melatih keseimbangan tubuh anak, melatih kelenturan tubuh anak, membuat fisik motorik anak semakin kuat dan mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

g. Penutup

Setelah semua peserta didik berkumpul dan duduk di tempat masing-masing untuk melakukan *recalling*. Sebelum berdo'a guru mengajak anak bernyanyi, bercerita pengalaman mereka. Setelah itu waktunya pulang anak-anak berdo'a setelah belajar. Selesai berdo'a anak-anak tetap berdiam ditempat sambil menunggu jemputan dari orangtua masing-masing.

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan penutup atau *recalling* pada kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:



Gambar IV.14 Dokumentasi kegiatan penutup

Berdasarkan pernyataan yang di jelaskan tersebut mengenai implementasi kegiatan olah tubuh yang di terapkan PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang. Dalam pelaksanaan kegiatan olah tubuh sesuai dengan pembelajaran usia 4-5 tahun dilaksanakan dengan baik.

3. Melakukan Evaluasi

Tahap evaluasi yang telah dilakukan di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu pendidik dapat memberikan penilaian dan pengamatan pada anak. Evaluasi yang dilakukan guru setiap harinya yaitu penilaian catatan anekdot, penilaian ceklist dan penilaian hasil karya atau portofolio. Pencapaian ini diukur berdasarkan peraturan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar PAUD dan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD.

Adapun standar skala penilaian perkembangan ceklis yaitu BB (Belum Berkembang) yaitu Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). kemudian dideskripsikan dan diinformasikan kepada orang tua peserta didik sewaktu memasuki akhir semester pembelajaran di sekolah supaya orang tua dapat mengetahui apa yang anak mereka tahu di sekolah jadi ada kerja sama dengan orang tua.

Kegiatan olah tubuh yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas disesuaikan dengan tema serta kegiatan pengalaman selama bermain. Setelah melihat upaya yang dilakukan oleh guru pada kelompok rambai usia 4-5 tahun yang terdiri dari 10 siswa dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini. Proses pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik yang ditunjukkan kepada anak usia 4-5 tahun untuk mendapatkan data hasil perkembangan dari 10 siswa yang disajikan pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Data Hasil Penelitian Implementasi Kegiatan Olah Tubuh
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik
Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang

No	Nama	Indikator Perkembangan								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adeva Khalisa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
2	Ballan M Al Ghazi	BSH	MB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
3	Diandra Ibra	BB	BB	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB
4	Fazzio Stevano	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
5	Hafiz Khair	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BB	MB	BSB	MB
6	Kenzie Arziki	BSH	BB	BB	BB	BB	BSH	MB	BSB	BB
7	Keven Hafiz	BSH	MB	BSH	BSB	MB	MB	BB	BSB	MB
8	Miyuki Zahra	MB	BB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB
9	Muhammad Azka	BSH	MB	BSH	BSB	MB	BSH	MB	BSH	BSH
10	Muhammad Zyaril	BSH	BSB	BB	BSB	BSH	BB	MB	BSB	BSB

Sumber: Observasi, Peneliti di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang

Keterangan Indikator

1. Anak mampu melompat (*hopping*) satu kaki dan dua kaki dengan baik
2. Anak mampu melompat (*hopping*) satu kaki dan dua kaki dengan baik
3. Anak mampu meloncat (*jumping*) dengan baik
4. Anak mampu melempar bola ke dalam keranjang dengan tepat sasaran
5. Anak mampu melakukan kegiatan permainan cak lingkling
6. Anak mampu menyusun 3-4 point *puzzle*
7. Anak mampu melakukan gerakan berdiri dan membungkukkan badan
8. Anak mampu melakukan kegiatan permainan ketangkasan hulahup
9. Anak mampu melakukan kegiatan permainan bowling

Berdasarkan hasil observasi di atas, anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kecerdasan melalui kegiatan olah tubuh di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang. Sebelum pembelajaran guru melakukan perencanaan, kemudian guru melakukan pelaksanaan pembelajaran yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pijakan sebelum main, pijakan pengalaman selama main, pijakan setelah main dan tahap evaluasi. Kemudian dari beberapa indikator perkembangan yang dapat diketahui dari 10 anak terdapat 2 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 1 berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan olah tubuh di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang yaitu merupakan salah satu diberikan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Ada beberapa tahap kegiatan olah tubuh yaitu tahap perencanaan, seperti mengadakan rapat penentuan Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Kedua, tahap pelaksanaan, seperti pijakan lingkungan main, kegiatan sebelum masuk kelas, pembukaan, transisi, pijakan sebelum main, pijakan pengalaman selama bermain, dan penutup.

Hasil implementasi kegiatan olah tubuh pada anak di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang terhadap kecerdasan kinestetik pada anak adalah Peserta didik yang mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan terdiri dari 4 dari 10 siswa kelompok rambai. Dengan demikian, beberapa kegiatan olah tubuh pada anak.

REFERENSI

- Depdiknas, 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: salemba humanika
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia
- J. R Rico. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

-
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslikah. 2013/2014. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
- Moh, Hasan Bisri. 2001. "Manfaat Olah Tubuh sebagai Orang Penari", *Harmonia Journal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. 2, No. 3, September-Desember 2001
- Mujahidatul Mukarromah. 2017. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al-Jihad". *Jurnal JPP Paud Untirta* Vol. 4, Nol. 1 Mei 2017
- Nuraini Sujiono, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks
- Nila. 2019. "Penerapan Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini Pada Sentra Olah Tubuh di PAUD Ceria SKB Pangkalpinang". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Sujiono, Bambang. 2016. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang: Universitas Terbuka Selatan
- Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana